

ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PAUD HARAPAN KITA NANGA PINOH

Elsi Indriani¹, Nurul Apsari², Kurnia Dyah Anggorowati³

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: indrianielsi21@gmail.com, nurul.apsari89@gmail.com, kurniastkipmelawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan Kognitif siswa PAUD Harapan Kita serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif PAUD Harapan Kita. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa PAUD kelas B, guru kelas dan Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes, serta instrumen penelitian yang menggunakan tes lisan dan wawancara yang mengacu pada indikator kemampuan kognitif siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita sudah sangat baik dilihat dari hasil tes lisan pada tabel 4.1 dan juga pada hasil wawancara anak-anak sudah bisa menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan tetapi tidak semua siswa bisa memahami isi dari pertanyaan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal anak mau belajar serta mau mendengarkan saat guru menerangkan pembelajaran serta cepat mengerti dengan pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan pola asuh yang benar adapun faktor eksternal lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua serta pergaulan yang baik dengan teman-temannya. Sedangkan disekolah saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga anak mudah mengerti akan pembelajaran yang diberikan serta lingkungan sekolah yang mendukung suasana belajar baik *outdoor* maupun *indoor*. Kesimpulannya kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita sudah sangat baik tinggal bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak semangat dalam belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Anak usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidikan yang diberikan kepada anak mulai usia 0-6 tahun. Landasan pendidikan anak usia dini terdapat pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan sekitarnya sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Yaswinda et al, 2018). Pengoptimalan kemampuan rasional yang dimiliki oleh suatu individu merupakan salah satu upaya atau proses dari kognitif. Menurut (Berk, 2006: 34) kognitif berasal dari kata *cognition* yang berkaitan dengan proses mental yang mengacu pada proses mengetahui. Kognitif berkaitan erat dengan kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari hal atau konsep baru serta keterampilan dalam menggunakan daya ingat dan menyelesaikan persoalan sederhana

(Pudjiati dan Alzena, 2011). Selanjutnya Mons (2006) menyatakan bahwa kognisi merupakan sebuah pengertian yang luas tentang berfikir dan mengamati, dimana perilaku tersebut mengakibatkan seseorang memperoleh pengertian atau menggunakan pengertian tersebut.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, nilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar. Suwardiman (2003) membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berfikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan.

Kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak di dukung oleh kemampuan bertanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Menurut Dewi et.al (2014) perkembangan kognitif mempunyai andil yang sangat penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktifitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan berpikir dan mengingat. Hal ini dapat dipandang sebagai suatu perubahan dari suatu keadaan seimbang kedalam keseimbangan baru. perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk mengingat yang dimiliki anak untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada disekitar lingkungannya. Aspek kognisi dimaknai sebagai daya nalar, pengetahuan yang luas, daya ingat serta daya cipta. Anak usia dini perlu mengetahui tentang konsep seperti mengenal warna, ukuran, bentuk, besaran dan arah.

Pada dasarnya perkembangan kognitif ditujukan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunya sekitar melalui panca indra yang dimiliki anak sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya Menurut (Sujiono, 2015:1,22). Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, serta dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak untuk dasar adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, memecahkan masalah dan berkreatifitas. Sehingga kemampuan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci daripada perkembangan-perkembangan non-fisik.

Perkembangan kognitif anak usia dini tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan kognitif anak remaja dan orang dewasa. Pada umumnya, kemampuan kognitif anak usia dini masih terbatas dalam hal-hal yang bersifat konkret dan nyata, misalnya anak usia 5-6 tahun dapat memahami gelas bisa pecah apabila

dibenturkan ke lantai, tetapi anak belum bisa menjawab secara ilmiah. Anak usia dini memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal yang bersifat abstrak Pada proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting untuk menjadi acuan dalam rangka mendidik dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan maksimal apabila materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak, hal tersebut dapat terjadi ketika tingkat kesukaran materi sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

Pada hakikatnya perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak manusia lahir. Upaya pemberdayagunaan kapasitas ranah kognitif dimulai ketika seseorang menguakan tahap sensor dan motorik. Proses perkembangan kognitif merupakan salah satu ranah yang terpenting yang harus diperhatikan karena perkembangan perkembangan kognitif merupakan dasar pengetahuan anak bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik akan menentukan ketercapaian yang baik karena upaya pengembangan ranah kogntif berdampak positif bukan hanya berdampak pada ranah kognitif saja melainkan terhadap ranah afekif dan psikomotor.

Hasil observasi ditemukan permasalahan dalam perkembangan kognitif di PAUD Harapan Kita adalah saat memulai pembelajaran anak tidak mengikuti instruksi dari guru dengan baik serta pembelajaran anak kurang berkonstrasi dalam belajar .dan juga anak kesusahan belajar karena ditinggal orangtuanya sehingga materi yang diajarkan tidak bisa diserap dengan baik. Seringkali anak merasa bosan dalam belajar sehingga guru harus menemukan sistem belajar yang baik agar kognitif anak bisa berkembang saat pembelajaran serta harus ada kerjasama antar guru dan orang tua. Dengan ditemukan permasalahan diatas guru harus bisa membuat anak memiliki semangat belajar agar kemampuan kognitif anak bisa berkembang dengan maksimal dan juga membangkitkan rasa ingin tahu pada anak sehingga anak bisa bersemangat dalam belajar.

Upaya pemberdayagunaan kapasitas ranah kognitif dimulai ketika seseorang menggunakan tahap sensor dan motorik. Proses perkembangan kemampuan kognitif merupakan salah satu ranah yang terpenting yang harus diperhatikan karena perkembangan

kognitif merupakan dasar pengetahuan anak bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik akan menentukan ketercapaian yang baik karena upaya pengembangan ranah kognitif saja melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor.

Pemahaman akan adanya perkembangan kognitif pada anak sangatlah penting digunakan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal apabila materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Tetapi faktanya, berdasarkan dari hasil pembuktian terhadap ketidak sesuaian antara materi yang terdapat di buku kurikulum 13 dengan taraf kemampuan peserta didik. Hal itu membuat guru harus mampu melakukan pengembangan bahan ajar secara personal dengan menyesuaikan kemampuan kognitif peserta didik.

Menurut Ausubel (2010:88) tahapan perkembangan kognitif anak meliputi: 1) *Derivative Subsumption*. Berkaitan dengan kenyataan yang ada bahwa belajar terjadi pada waktu anak membangun konsep baru diatas konsep yang telah diketahui. Misalnya, apakah anak mengetahui konsep apel maka konsep tersebut akan diperluas dengan konsep yang lebih detail yang berkaitan dengan apel seperti apel warnanya merah; 2) *Correlative Subsumption*. Berkaitan dengan perluasan konsep pada aspek terkait dengan konsep lain. Misalnya, apel dengan jeruk sama-sama enak dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. 3) *Obliterative Subsumption*. Berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan cara mempelajari konsep dan kaitannya. Misalnya, untuk memahami konsep apel maka anak perlu mengetahui karakteristik apel. Contoh, apel yang baik untuk dibuat kue, apel yang baik untuk dimakan mentah dan apel yang baik untuk dibuat minuman.

Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seorang anak untuk berfikir, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Siti Partini Suwardiman mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Susanto yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, diantaranya adalah: 1) Faktor hereditas atau

keturunan, yaitu kemampuan kognitif sudah ada sejak anak dilahirkan; 2) Faktor lingkungan, yaitu kemampuan kognitif ditentukan jika seorang individu telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berkaitan dengan anak usia dini; 3) Faktor pembentukan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*, baik pembentukan disengaja. (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat *intelegensi* karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk mempertahankan diri; 4) Faktor minat dan bakat, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi keinginan dan potensi yang dimiliki seseorang; 5) Faktor kebebasan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh kebebasan artinya keleluasaan manusia untuk berfikir.

Menurut Piaget dalam Suwardi dan Dayanto (2017:13) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu: 1) Berbagai cara dilakukan supaya perkembangan kognitif seseorang anak menjadi optimal, perkembangan kognitif meliputi perkembangan dalam hal pemikiran, intelegensi, dan Bahasa; 2) Berdasarkan posting (Wiriana, 2008), kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor hereditas atau keturunan dan faktor non hereditas. Faktor hereditas merupakan faktor yang bersifat statis, lebih sulit untuk berubah. Sebaliknya faktor non hereditas antara lain peranan gizi, peranan keluarga. Dalam hal ini lebih mengarah pada pengasuhan dan peran masyarakat atau lingkungan termasuk pengalaman dalam menjalani kehidupan; 3) Asupan gizi yang sehat dan seimbang menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif; 4) Perkembangan fisik juga mempengaruhi perkembangan kognitif adalah perkembangan otak (Wiriana dalam Suwardi & Daryanto 2017:32) dan; 5) Kasih sayang merupakan suatu aspek penting dari relasi keluarga pada masa bayi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak kedepannya.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dirinya (internal) maupun faktor dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal meliputi hereditas, kematangan, minat dan bakat

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (pengalaman), pembentukan dan kebebasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seorang narasumber dan perilaku objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan.

Objek penelitian adalah analisis kemampuan kognitif siswa PAUD di Kecamatan Nanga Pinoh dan subjek dalam penelitian adalah 2 guru, 1 kepala sekolah dan peserta didik berjumlah 10 orang yang berusia 4-5 tahun. Tahap dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan tes lisan dan lembar wawancara. Teknik pengolahan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi ini untuk mendapatkan data yang sama, penulis menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda namun tetap sumber data yang sama. Misalnya penelitian mengenai kecerdasan intelektual anak usia dini maka teknik yang digunakan yaitu tes lisan, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemampuan kognitif siswa kelas B PAUD Harapan Kita di Kecamatan Nanga Pinoh Kemampuan yaitu siswa mengalami perkembangan yang cukup baik walaupun ada beberapa anak yang kemampuan kognitifnya kurang.

Tabel 1

Hasil Tes Lisan Kemampuan Kognitif Siswa

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Zahra	BSB
2	Ara	MB
3	Adrianus	BSH
4	Alvin	MB
5	Cristina	BSH
6	Jhi berly	BSB

7	Kevin	MB
8	Lewis	BSH
9	Reynaldo	BSH
10	Roles	BSH
11	Raykel	BSH
12	Maera	BSB
13	Geraldly	BSH
14	Davin	MB
15	Wahyu	BSH

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif siswa siswa sangat beragam, masih terdapat siswa yang kurang dalam kemampuan kognitif, pemicu siswa kurang dalam kemampuan kognitif berbagai macam bisa dari konsentrasi yang kurang atau siswa yang asik bermain sendiri pada saat guru memberikan pembelajaran serta tidak ada kemauan dari siswa itu sendiri. Padahal kemauan dan konsentrasi itu sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh siswa karena dengan mempunyai kemauan dan konsentrasi siswa bisa memahami pembelajaran yang diberikan, dari nilai yang tertera diatas guru sudah tahu bahwa siswanya yang kurang dalam kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif masih kurang karena siswa bermain sendiri saat pembelajaran dan juga cenderung diam serta tidak mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut (Fadillah, 2014 : 221) penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Pedoman penilaian untuk melihat kemampuan anak ada 4 skala yaitu :

- a. BB artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

- b. MB artinya Mulai Berkembang, bila anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

- c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Hasil tes wawancara dapat dilihat kemampuan kognitif siswa melalui tes lisan dan dapat disimpulkan perkembangan kemampuan kognitif sudah baik dan masih harus banyak belajar dan guru harus memberikan pembelajaran yang lebih kreatif lagi. Guru kelas merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab lebih oleh kepala sekolah sebagai guru yang bisa dipercaya untuk memimpin peserta didik dalam pembelajaran maupun berbagai situasi lainnya. Maka dari itu guru kelas lebih tahu tentang kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didiknya. Namun itu semua tidak lepas dari peran kepala sekolah sehingga guru kelas dapat pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara kepala sekolah mengatakan strategi yang cocok disebut strategi pembelajaran inkuiri (SPI). SPI adalah aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berfikir secara analitis dan kritis. Pertanyaan kedua: Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini?" Kepala sekolah mengatakan hasil dari peran guru dalam pengembangan kognitif anak adalah anak mampu belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolis. Melalui kegiatan menghitung dengan jari, bernyanyi, berolahraga, bermain, menghitung benda dan bermain menggunakan kartu angka.

Peran dan kajian teori perkembangan kognitif bagi pembelajaran di sekolah dengan melatih pola pikir para siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sederhana seperti yang terjadi dilingkungan sekitarnya dan membantu cara pandang siswa akan perspektif dari berbagai sisi dalam melihat dunia sekitar. Fasilitas untuk menunjang pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh pihak sekolah baik guru, murid dan kepala sekolah. Prasarana yang disediakan yang secara tidak langsung membantu untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, seperti gedung sekolah dan lapangan bermain sedangkan sarana untuk

mencapai tujuan pendidikan misalnya papan tulis, buku dan media pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran yaitu guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, strategi maupun model pembelajaran termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas, cara siswa memahami pembelajaran yang diberikan dengan memberikan pembelajaran yang membuat anak senang sehingga sang anak memiliki kemauan yang besar dan tinggi untuk belajar dan juga dengan menggunakan media sehingga anak cepat memahami pembelajaran yang diberikan. Setiap anak memiliki kemampuan masing-masing, dengan cara anak menyukai buku dan selalu menyimak saat dibacakan cerita saat diawal pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran anak-anak tidak selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran karena yang kita tahu dunia anak PAUD adalah bermain jadi saat pembelajaran berlangsung anak-anak ada yang berbicara dengan temannya dan ada anak yang selalu menyendiri sehingga tidak mendengarkan gurunya. Selain itu, sebelum pembelajaran dan evaluasi selalu diberikan pertanyaan untuk menguji sampai mana kemampuan mengingat yang anak miliki.

Kesulitan belajar pada anak adalah anak mengalami kesulitan belajar karena anak ingin bermain. Terkadang anak-anak tidak selalu fokus mengamati gurunya terkadang mereka susah berkonsentrasi karena bermain tapi terkadang mereka mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh tergantung suasana pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Secara sederhana, kemampuan kognitif adalah bentuk perkembangan yang mengacu pada kemampuan untuk memperoleh makna pengetahuan dari pengalaman dan informasi. Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan siswa untuk bisa mempelajari berbagai hal termasuk saat anak sekolah nanti.

Penelitian ini sudah dilakukan di PAUD Harapan Kita dengan menggunakan teknik tes dan non tes dengan siswa, kepala sekolah dan guru kelas B. Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan

untuk melihat bagaimana kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Pada saat penelitian untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita peneliti menggunakan instrumen tes lisan dan wawancara kepada anak serta wawancara untuk kepala sekolah dan guru kelas. Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan sampel siswa PAUD Harapan Kita kelas B, guru kelas dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil tes lisan dan wawancara yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif di PAUD Harapan Kita cukup baik dilihat dari tabel tes lisan dan wawancara. Tes lisan merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara lisan dan jawaban diberikan peserta didik secara lisan juga. Menurut hasil yang peneliti dapatkan pada tabel diatas kemampuan kognitif pada siswa PAUD Harapan Kita sudah cukup baik karena hampir keseluruhan dari 15 siswa bisa memahami dan menjawab tes yang peneliti berikan walaupun jawaban yang diberikan kurang tepat tetapi dari hal ini bisa disimpulkan kemampuan mengingat dan memahami sudah dimiliki oleh siswa tinggal bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran yang bisa membuat anak senang dan anak memiliki kemauan untuk belajar sehingga bisa membangkitkan semangat pada siswa dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa.

Setelah tes lisan berakhir peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait bagaimana pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menanyakan bagaimana mereka bisa menjawab semua pertanyaan. Dari hasil tabel wawancara di atas dapat dilihat bahwa anak yang mendapatkan baik dalam kemampuan kognitif mengatakan bahwa saat di rumah belajar dengan didampingi orang tuanya dan mengulang pembelajaran yang diberikan serta mengikuti pembelajaran tambahan diluar jam sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas bahwa siswa tersebut termasuk aktif dikelas dan juga mau belajar serta mengikuti perintah yang diberikan. Berbanding terbalik dengan anak yang kurang dalam kemampuan kognitif saat pembelajaran berlangsung mereka cenderung diam dan menyendiri serta lambat dalam proses

pembelajaran. Saat ditanyakan kepada guru kelas bahwa siswa tersebut memang tidak aktif dikarenakan malu dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kemampuan kognitif memiliki faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas dari itulah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor genetik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal ada faktor lingkungan, stimulasi, kesesuaian gaya belajar dan nutrisi.

Hal ini sepaham dengan pendapat Carter (2009: 209) terdapat 4 komponen dalam menganalisis kemampuan kognitif, yaitu kemampuan kognitif yaitu, yaitu kemampuan verbal, kemampuan numerik, kemampuan logis dan kemampuan berpikir spasial dan terdapat 2 faktor yang menentukan kemampuan kognitif anak, yaitu faktor internal dan eksternal.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa faktor keturunan tidak begitu mempengaruhi karena pada dasarnya kemampuan kognitif sendiri bisa berkembang dari diri anak. Apabila anak memiliki kemauan yang niat maka anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Disamping itu juga perlu stimulasi agar siswa bisa terbiasa dan dapat memahami pembelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan gara belajar masing-masing siswa

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan kognitif ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Namun dengan demikian guru kelas perlu tetap memberikan kemampuannya untuk terus mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan mengembangkan bakat dan minat yang siswa miliki dan terus memberikan edukasi agar anak selalu dalam lingkungan yang sehat

Pada dasarnya sesuatu yang terjadi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi demikian juga dengan kemampuan kognitif siswa, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita.

Faktor keturunan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi karena tergantung dari

kemauan dan kerja keras anak itu sendiri. Minat dan bakat mempengaruhi kemampuan kognitif anak karena dengan minat dan bakat anak mampu mengembangkan apa yang anak lihat, dengan dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah lingkungan yang tidak sehat serta lingkungan keluarga.

Stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif anak adalah dengan sering mengajak anak berbicara, bercerita dan tanya jawab tentang hal-hal yang baru dilihat ataupun hal yang baru lainnya. Cara yang dilakukan guru dalam menyesuaikan gaya belajar anak di sekolah adalah dengan pengamatan langsung atau observasi. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan dalam mendukung perkembangan kognitif anak dengan bermain *puzzle*, bernyanyi, bercerita atau bermain peran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita yaitu: 1) Pembelajaran berulang-ulang, pembelajaran ini peserta didik melakukan latihan yang berulang-ulang secara terus menerus agar anak menguasai kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya sehingga anak tidak mudah lupa apa yang pernah dipelajarinya. 2) Dengan rasa senang dan kemauan, guru kelas harus menciptakan kelas yang menyenangkan dengan suasana pembelajaran yang baru sehingga anak memiliki semangat yang tinggi dan kemauan untuk belajar sehingga mereka bisa fokus untuk belajar. 3) Menggunakan media pembelajaran, ini juga merupakan tugas guru kelas dalam mencairkan suasana belajar di kelas sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan peserta didik karena adanya pendukung proses kegiatan pembelajaran. 4) Melakukan tanya jawab sebelum belajar dan evaluasi. Guru kelas harus melakukan hal tersebut agar anak bisa kembali mengingat pembelajaran sebelumnya dan guru bisa melihat sejauh mana kemampuan mengingat yang anak miliki dan melakukan evaluasi agar guru bisa mengetahui kemampuan anak dalam memahami dan pembelajaran yang baru saja berlangsung. 5) Strategi pembelajaran, guru kelas harus bisa memberikan strategi agar anak bisa berfikir secara kritis dan pembelajaran yang bisa membuat anak nyaman sehingga anak bisa memahami pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa PAUD Harapan Kita sudah sangat baik dilihat dari hasil tes lisan pada tabel 4.1 dan juga pada hasil wawancara anak- anak sudah bisa menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan tetapi tidak semua siswa bisa memahami isi dari pertanyaan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal anak mau belajar serta mau mendengarkan saat guru menerangkan pembelajaran serta cepat mengerti dengan pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan pola asuh yang benar adapun faktor eksternal lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua serta pergaulan yang baik dengan teman- temannya. Sedangkan disekolah saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga anak mudah mengerti akan pembelajaran yang diberikan serta lingkungan sekolah yang mendukung suasana belajar baik *outdoor* maupun *indoo*

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis. 2016. Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Volume 9 Nomor 1.
- Asrori, M. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Berk, L.E. 2006. *Child development 6 edition*. Boston, MA: Allyn and Bacon
- Carter. W.K. 2009. *Akuntansi Biaya: Cost Accounting*, Buku 2, Edisi 14. Salemba Empat.
- Monks. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pudjiati dan Alzena. 2011. *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Santrock, J. 2002. *Dolescence: Perkembangan Remaja*. (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukremi. 2013. Penerapan Metode *Drill* berbantuan Media Tangram untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Pradnya Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, 1 (1).

- Suwardi & Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Suwardiman, Siti Partini. 2003. *Metode Perkembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Wiriana. 2008. Perkembangan kognitif pada anak. Tersedia dalam. <http://www.doctoc.com/docs/20992333/perkembangankognitif-padaanak>, (online) diunduh 16 Agustus 2022
- Yaswinda, dkk. 2018. Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Bunga Rampai Usia Emas*. Vol 4, No 2.

Profil Singkat

Indriani Elsi, lahir di Sungai Dungan II pada tanggal 21 Oktober 2000, yaitu anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Adrianto dan Ibu Katarina Magdalena Endang. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 20 Laman Mumbung (Kecamatan Menumung) dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Menumung yang diselesaikan pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Menumung dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.